

KAJIAN NILAI KEARIFAN LOKAL PERTUNJUKAN SENI *BANGRENG* PADA LAGU *HAYAM NGUPUK*

Maylan Sofian, Otin Martini, dan Rizaldy Antya Ramadhan
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Abstrak

Seni Bangreng merupakan satu kesenian yang keberadaannya sampai saat ini masih ada namun bentuk pertunjukannya sudah mengalami banyak perubahan, Lagu-lagu Bangreng saat ini tidak terlepas dari lagu-lagu populer terutama dari dangdut, sehingga lagu-lagu Bangrengnya sendiri banyak yang tidak masyarakat ketahui seperti lagu hayam Ngupuk, lagu asli dari kesenian Bangreng ini pun sudah tidak terdengar lagi dalam pertunjukan Bangreng oleh karena itu penting untuk menggali kembali serta merekonstruksi kesenian Bangreng pada lagu hayam Ngupuk dalam proses pelestarian, penelitian ini urgen untuk diteliti karena belum ada penelitian yang berkaitan dengan kajian nilai yang terdapat dalam lagu hayam ngupuk, banyak penelitian yang dilakukan dalam kesenian Bangreng diantaranya Estetika Tari pada Jenis kesenian Bangreng di Sumedang (Sopian Hadi dan Lili Suparli, 2019); Kesenian Bangreng Dalam Upacara Ngaruat Bumi di Desa Sukatani Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Jawa Barat (Ass-shiddiqi FB, 2021); Bangreng As A Means Of spreading Islam (Sofian M, 2019); Pengaruh Jaipongan terhadap Seni Bangreng (Rustandi Y, Supriatna RA., 2021); Perkembangan Seni Bangreng Di Sumedang tahun 1970-1990 (Murniasih M. 2008); Dari beberapa sumber yang membahas Bangreng ini tidak ada yang melakukan penelitian Kajian Nilai Kearifan Lokal Pertunjukan Seni Bangreng pada Lagu Hayam Ngupuk ini, sehingga penelitian ini benar-benar baru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melestarikan kesenian Bangreng, membantu para pengajar dalam membedah rumpaka hayam Ngupuk, serta mencoba menciptakan industri kreatif melalui pembedahan seni Bangreng ini. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengapresiasi kembali seni Bangreng khususnya pada lagu hayam Ngupuk, memaknai rumpaka hayam Ngupuk sehingga menghasilkan makna yang bisa diambil dari lagu hayam Ngupuk.

Abstract

Bangreng art is an art that still exists today, but the form of performance has undergone many changes. Bangreng songs are currently inseparable from popular songs, especially dangdut, so many of the Bangreng songs themselves are unknown to the public, such as Hayam Ngupuk song, the original song from Bangreng art, is no longer heard in Bangreng performances, therefore it is important to re-excavate and reconstruct Bangreng art in the Hayam Ngupuk song in the preservation process. This research is urgent to be researched because there is no research related to the value of the study. contained in the Hayam Ngupuk song, a lot of research has been carried out on Estetika Tari pada Jenis kesenian Bangreng di Sumedang (Sopian Hadi dan Lili Suparli, 2019); Kesenian Bangreng Dalam Upacara Ngaruat Bumi di Desa Sukatani Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Jawa Barat (Ass-shiddiqi FB, 2021); Bangreng as a means of spreading Islam (Sofian M, 2019); Pengaruh Jaipongan terhadap Seni Bangreng (Rustandi Y, Supriatna RA., 2021); Perkembangan Seni Bangreng Di Sumedang tahun 1970-1990 (Murniasih M. 2008); Of the several sources that discuss Bangreng, no one has conducted research on the Study of the Value of Local Wisdom of Bangreng Performing Arts on the Hayam Ngupuk Song, so this research is completely new. The aim of this research is to preserve Bangreng art, help teachers in dissecting Ngupuk hayam rumpaka, and try to create a creative industry through the discovery of Bangreng art. The stages that will be carried out in this research are re-appreciating Bangreng art, especially the Hayam Ngupuk song, interpreting the Hayam Ngupuk rumpaka so as to produce meaning that can be taken from the Hayam Ngupuk song.

PENDAHULUAN

Bangreng dalam konotasi masyarakat memiliki konotasi yang jelek, padahal dibalik prasangka jelek masyarakat dalam pertunjukan seni *bangreng* tersimpan nilai-nilai yang baik khususnya jika kita memaknai dari lirik lagu yang terdapat

pada pertunjukan *bangreng*. Begitupun pada lirik lagu yang terdapat pada lagu *hayam ngupuk* Kontek judul lagu *hayam ngupuk* dengan lirik lagu didalamnya memiliki ketidaksamaan hal ini menunjukkan adanya kesengajaan dan kekuatan

interpretasi sehingga ini sangat menarik untuk dibahas.

Adapun hal-hal yang ingin dibahas dalam penelitian ini, bagaimana makna dari lagu *hayam ngupuk*? Nilai apa yang terdapat dalam lagu hayam ngupuk? Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu *hayam ngupuk* tersebut.

Ada beberapa sumber yang menginspirasi dalam penelitian ini diantaranya: Rekonstruksi Sejarah Seni Dalam Konstruksi Sejarah Visual (Reza D. Dienaputra, 2012) jurnal ini membahas mengenai sejarah seni dapat dipahami sebagai rekonstruksi peristiwa masa lalu, sehingga dalam penelitian karya seni ini mencoba melakukan rekonstruksi terhadap pertunjukan seni *bangreng* khusus nya pada lagu *hayam ngupuk*, sehingga ciri khas dari lagu, maupun gerakan tari pada hayam Ngupuk di tatakembali dan di rekonstruksi menjadi musik dan tarian hayam Ngupuk yang sudah terpola. Selain itu, nilai yang terdapat dalam lagu hayam ngupuk ini memiliki makna dalam pembentukan karakter. Estetika Tari pada Jenis kesenian Bangreng di Sumedang (Sopian Hadi dan Lili Suparli, 2019), dan beberapa tulisan yang sudah dituliskan sebelumnya, semua membahas mengenai perkembangan Seni Bangreng namun untuk rekonstruksi ini belum pernah ada yang membahas sebelumnya sehingga penelitian ini perlu dilakukan selain sebagai pelestarian tetapi berpotensi untuk masuk di dunia industri kreatif terutama di bidang musik label

Menurut Creswell (2013, hlm. 3) mengatakan ada tiga jenis penelitian yang dapat disajikan, yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif dan metode campuran. Sesuai dengan apa yang didefinisikan Creswell (2013, hlm. 4) tentang Penelitian Kualitatif yang merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang pada penelitian ini yaitu memahami dan mengeksplorasi Lagu *Hayam Ngupuk* pada pertunjukan seni *bangreng*, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah memahami suatu model pelestarian seni tradisi melalui seni *bangreng*. Untuk dapat menggali seluruh data yang diperlukan menurut Creswell (2014, hlm. 94) membahas mengenai lima pendekatan yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif diantaranya pendekatan Studi Naratif, Fenomenologi, Grounded Theory, Etnografi dan Studi Kasus. Karena penelitian ini lebih terhadap pengembangan deskripsi tentang seni *bangreng* di Kabupaten Sumedang, pembahasan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mengenai aktivitas ritual, perilaku masyarakat dan aktivitas mengenai seni *bangreng*. Pendekatan yang diambil yaitu

pendekatan etnografi. Penelitian etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai semua kebudayaan manusia dari prespektif yang telah mempelajari kebudayaan. Studi kasus etnografis melibatkan penggunaan observasi yang lebih khusus, observasi partisipan yang disertai dengan wawancara yang tidak berstruktur. Peneliti etnografi terlibat secara mendalam yang lebih dikenal dengan partisipan observer dengan tujuan untuk memahami situasi sosial tempat-tempat yang dijadikan objek kajian itu berada. Observasi mengenai masyarakat menjadi bagian terbesar dari pendekatan ini.

Secara keseluruhan kekuatan penelitian ini bertumpu pada paradigma kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penekanan lebih pada paradigma kualitatif ini disebabkan oleh beberapa asumsi antara lain:

Asumsi-asumsi peneliti kualitatif pada pertanyaan ontologis di mana realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian, sehingga biasanya muncul realita ganda. Dalam pernyataan epistemologis hubungan yang biasa dilakukan dalam penelitian biasanya terjadi dalam bentuk tinggal bersama sambil mengamati informan dalam kurun waktu tertentu. Dalam pertanyaan aksiologis, peneliti melaporkan nilai yang terjadi di lapangan. Dalam pertanyaan retorik pun terjadi pengembangan bahasa dari sumber data yang memiliki tata bahasa yang berbeda dengan peneliti. Begitupun dalam pertanyaan metodologis pasti akan terjadi proses penelitian.

Metode tersebut akan memaparkan data-data dilapangan sebagai gambaran terjadinya dinamika perubahan seni *bangreng* secara tekstual maupun kontekstual. Dalam usaha memahami dinamika perubahan seni *bangreng*, maka dilakukan pengamatan langsung ke lokasi daerah-daerah yang memiliki seni *bangreng* dan dinamika perubahan seni *bangreng* ini dapat dilakukan melalui teori strukturalisme dan semiotik. Teori struktur melihat gejala budaya sebagai sebuah struktur sementara teori semiotika melihat kebudayaan sebagai sistem tanda (Sulasman dkk, 2013, hlm. 96).

Adapun langkah yang dilakukan yaitu melalui pengamatan langsung ke lapangan terhadap (1) asal mula tradisi seni *bangreng*; (2) bentuk dan struktur pertunjukan seni *bangreng*; (3) dinamika perubahan seni *bangreng* secara tekstual dan kontekstual dari masa ke masa; (4) kaitan perubahan seni *bangreng* dan kehidupan masyarakat pendukung seni *bangreng* di Situraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hayam Ngupuk

*Hayam ngupuk di buruan
Disamberan ku japati
Runtut rukun sauyunan
Urang teh kedah saati*

*Hayam ngupuk di buruan
Macokan buah hanggasa
Masing sapuk sahaluan
Ngabela nusa jeung bangsa*

*Hayam ngupuk sisi sumur
Macokan buah paria
Masing sapuk masing jujur
Supaya langgeng baraya*

*Hayam ngupuk sisi huma
Macokan akar markusa
Rukun hirup nu utama
Silih tulungan jeung bangsa*

Pertama kita bahas terlebih dahulu mengenai judul lagu *hayam ngupuk*. Judul lagu ini memiliki makna ganda yaitu *hayam ngupuk* sebagai binatang dan sebagai simbol pasangan yang akan berhubungan badan. Namun dalam lagu ini tidak ada satu makna pun yang berkaitan. Hal ini mungkin kesengajaan dari sang kreator dalam membuat lagu. Bisa juga sebuah ktrikiran sosial atau ironi yang ingin disampaikan oleh seorang kreator. Sehingga akan memunculkan kekuatan interpretasi dalam memaknai lagu tersebut, sehingga bisa membuat penasaran dan perlu didiskusikan lebih lanjut. Hal ini akan melahirkan dari pengalaman mendengarkan sehingga dengan sering mendengarkan maka maknanya akan tertangkap dengan jelas. Sehingga akan menumbuhkan suasana emosional pendengar yang akan berpikir keras memaknai dari lagu *hayam ngupuk* ini. Menjelajahi ketidaksesuaian antara judul dan isi lagu dapat membawa wawasan menarik tentang proses kreatif seniman dan cara lagu-lagu dapat menghasilkan dampak yang lebih mendalam pada audiens.

Dari judul dapat dilihat dengan jelas ada makna yang berubah tentang *hayam ngupuk* dengan isi dari lagu tersebut. Bait pertama menjelaskan bahwa hidup itu harus satu hati sehingga satu tujuan dalam menjalankan kehidupan. Bait Kedua membicarakan bahwa harus satu suara dalam membela negara. Bait ketiga menjelaskan harus sepakat dan harus jujur supaya panjang persaudaraan. Bait ke empat menceritakan bahwa hidup harus saling tolong menolong demi bangsa. Dari ke empat bait di atas memiliki nilai semangat

perjuangan, yang menandakan bahwa lagu ini dibuat untuk memberikan pembelajaran pada masa lalu berkaitan dengan kemerdekaan. Dimana masyarakat pada masa itu belum merdeka. Makna-makna perjuangan disembunyikan dalam sebuah lagu yang dibalut dengan makna yang jauh berbeda seperti *hayam ngupuk* yang dimaknai tentang ayam yang sedang bercinta. Namun dibalik lagu tersebut tersimpan makna-makna yang menumbuhkan jiwa patriotisme.

Dari segi lirik memang memberikan makna untuk menumbuhkan jiwa patriotisme namun dalam gerak judul menginspirasi dalam gerakan tari, seperti pada gerakan ayam yang sedang bercinta. Sehingga dari judul ini menyembunyikan makna pada lirik. Sehingga untuk lebih dalam harus dibahas sejarah tentang Bangreng baik dari segi sosial pada masa sebelumnya. Dari penelitian ini banyak sekali masalah yang harus dibahas lebih mendalam sehingga bisa mengetahui lebih jauh mengenai Bangreng serta kaitannya dalam lagu.

Konotasi negatif ini bisa menjadi terbuka ketika mengetahui sejarah perkembangannya sehingga lagu-lagu Bangreng pada masa lalu mengandung banyak makna pembelajaran nilai. Seperti yang terdapat dalam lagu *hayam Ngupuk* pada Bangreng.



Gambar 1. Menari Lagu Hayam Ngupuk

PENUTUP

Kesimpulan bahwa hayam ngupuk dari segi lirik memiliki makna yang tinggi terutama berkaitan dengan kecintaan terhadap tanah air. Bahwa makna yang terkandung dalam lagu hayam ngupuk memiliki ciri gerak yang khas dan memiliki kebebasan bergerak dalam pertunjukan seni Bangreng pada lagu hayam ngupuk. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui makna-makna yang tersembunyi dari seni bangreng

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-shiddiqi, F. B. (2021). *Kesenian Bangreng Dalam Upacara Ngaruat Bumi Di Desa Sukatani Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Creswell, J. W. (2013). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Yogyakarta. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset Edisi 3. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dienaputra, R. D. (2012). Rekonstruksi Sejarah Seni Dalam Konstruksi Sejarah Visual. *Panggung*, 22(4).
- Hadi, S., & Suparli, L. (2019). Estetika Tari Pada Jenis Kesenian Bangreng di Sumedang. *Jurnal Seni Makalangan*, 6(1).
- Murniasih, M. (2008). *PERKEMBANGAN SENI BANGRENG DI SUMEDANG TAHUN 1970-1990* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rustandi, Y., & Supriatna, R. A. (2021). Pengaruh Jaipongan terhadap Seni Bangreng. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1).
- Sofian, M. (2019). BANGRENG AS A MEANS OF SPREADING ISLAM. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 16(1), 19-32.
- Sulasman, H., & Gumilar, S. (2013). Teori-teori Kebudayaan, dari teori hingga aplikasi. *Bandung: Pustaka Setia*.
-